
**ANALISIS PENGGUNAAN KELAS KATA BAHASA INDONESIA, BAHASA ARAB,
DAN BAHASA INGGRIS PADA BAHAN AJAR KELAS VIII MTS AL-MA'TUQ**

Annisa Delis¹, Deden Ahmad Supendi², Nanang Chaerul Anwar³

1. PBSI Universitas Muhammadiyah Sukabumi

2. PBSI Universitas Muhammadiyah Sukabumi

3. PBSI Universitas Muhammadiyah Sukabumi

annisadelis96@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini mengenai penggunaan kelas kata bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris pada bahan ajar di kelas VIII MTs Al-Ma'tuq. Bertujuan untuk mengetahui penggunaan kelas kata bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris pada bahan ajar untuk pembelajaran di ranah pondok pesantren yang berbasis bilingual. Untuk mengetahui pembelajaran mengenai kelas kata dan penggunaannya di pesantren yang berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sesuai data hasil penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dan menggunakan metode triangulasi data, dan subjek penelitian yaitu guru pengampu setiap mata pelajaran tersebut. Hasil penelitian yang didapatkan pada kaidah kebahasaan bahan ajar cetak terdapat lima kelas kata bahasa Indonesia beserta jenis-jenis setiap kelas katanya yaitu: Pronomina terdapat pronomina persona, pronomina penunjuk, pronomina penanya, preposisi tunggal, verba dari segi perilaku semantis dan perilaku sintaksis yang meliputi verba transitif, verba eka transitif, verba taktransitif, adjektiva yang meliputi adjektiva turunan, adjektiva yang tergolong idiom, adjektiva majemuk, dan konjungsi koordinatif. Lalu terdapat dua kelas kata pada bahan ajar bahasa Arab yaitu verba/*fi'il* dan partikel/*harf*. Kemudian terdapat satu kelas kata pada bahan ajar bahasa Inggris verba/*verb* yang digunakan untuk menyatakan kalimat sederhana yang lampau *simple past tense* dan pada kalimat yang sedang dilakukan *Present continuous tense*.

Kata Kunci : Kelas Kata Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, Bahan Ajar Cetak

Abstract. This study is about the use of Indonesian, Arabic, and English word classes in teaching materials in class VIII of MTs Al-Ma'tuq. Aim to find out the use of Indonesian, Arabic, and English word classes in teaching materials for learning in the realm of bilingual-based Islamic boarding schools. To find out learning about word classes and their use in Islamic boarding schools that communicate using Arabic and English according to research data. The method used in this study is qualitative and uses the data triangulation method, and the research subject is the teacher of each subject. The results of the study obtained in the language rules of printed teaching materials are five Indonesian word classes along with the types of each class, namely: there are personal pronouns, pointer pronouns, questioners pronouns, single prepositions, verbs in terms of semantic behavior and syntactic behavior which includes transitive verbs, ekatransitive verbs, transitive verbs, adjectives which include derivative adjectives, idioms classified as adjectives, compound adjectives, and coordinative conjunctions. Then there are two classes of words in Arabic teaching materials namely verb / *fi'il* and particles / *harf*. Then there is one class of words in English language verb teaching material which is used to express past simple sentences *simple past tense* and in the sentence being carried out *Present continuous tense*.

Keywords: Indonesian, Arabic and English Word Classes, Print Learning Materials

PENDAHULUAN

Ilmu linguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa dan alat interaksi sosial. Menurut Bapak linguistik modern Ferdinand de Saussure (dalam Chaer, 2012:2) dalam bahasa Prancis mempunyai tiga istilah, yaitu: *langue* berarti bahasa tertentu yang digunakan manusia dengan sesamanya seperti Bahasa Sunda, Jawa, Inggris, Prancis, dan Arab, *langage* berarti sistem bahasa secara umum walaupun

berbeda bangsa seperti bahasa pemersatu atau universal, dan *parole* berarti wujud yang nyata dan konkret yaitu sebuah ujaran yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu linguistik memiliki empat tataran, diantaranya yaitu morfologi dan sintaksis. Morfologi merupakan tataran linguistik yang membahas morfem sebagai satuan gramatikal terkecil hingga berproses menjadi kata. Menurut

(Verhaar, 2008:97) bahwa tataran morfologi mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Sedangkan tugas dan pusat kajian morfologi adalah untuk membentuk kata sebagai satuan dalam bentuk ujaran.

Tataran linguistik sintaksis memiliki kategori kata yang dikelompokkan berdasarkan bentuk dan prilakunya (Alwi, dkk., 2003:35). Kategori sintaksis ini sering disebut pula sebagai kelas kata. Dalam tata bahasa baku (Alwi, dkk., 2003:36) menyatakan empat kategori sintaksis, yaitu: kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata keterangan. Kemudian, ditambahkan dengan kelompok kata tugas yang terdiri atas subkelompok yang lebih kecil, yaitu: kata depan, kata sambung, dan partikel. Kelas kata merupakan perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama Kridalaksana (2008:43). Beberapa jenis kelas kata tersebut akan berubah menjadi kalimat sesuai pemakaian dan fungsinya dan berfungsi sebagai satuan bahasa berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal.

Kelas kata dalam Bahasa Arab disebut dengan *Aqşam Al-Kalimah* yang diklasifikasikan atas tiga bagian, yaitu: nomina *ism*, verba *fi'il*, dan partikel *harf* (Hidayatullah, 2017:63). Kelas kata dalam bahasa Inggris disebut dengan *Part of Speech* yang terbagi dalam tujuh bagian, yaitu: *noun*, *prounoun*, *verb*, *adverb*, *conjunction*, *adjective*, dan *preposision* (KMI of Darussalam Gontor Ponorogo, 1422H: 6-14). Kelas kata dalam bahasa Inggris sama seperti kelas kata bahasa Indonesia, tidak memiliki pembagian secara khusus.

Penggunaan kelas kata yang akan diteliti yaitu pada bahan ajar. Hakikat bahan atau materi pembelajaran *learning materials* merupakan segala sesuatu yang mencakup isi dalam kurikulum untuk membantu dan memudahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar, materi tersebut dikuasai oleh siswa sebagai pemelajar. Tujuan adanya bahan ajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena bahan ajar yang telah dirancang oleh guru mengarah pada kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa. Kemudian Lestari (2013:2). Bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu

bahan ajar cetak, berupa buku pelajaran yang digunakan guru dan siswi di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq. Penelitian ini di fokuskan pada markaz Al-Zamil yang di dalamnya khusus untuk santriawati, maka dari itu penelitim menggunakan kata siswi pada objek penelitian ini. Al-Zamil mengajarkan pelajaran pondok, agama dan pelajaran umum seperti pada sekolah umum lainnya. Penggunaan dua bahasa untuk berkomunikasi ini sudah terjadwal, yaitu dua pekan untuk penggunaan bahasa Arab dan dua pekan kemudian untuk penggunaan bahasa Inggris. Lalu, penggunaan bahasa ibu hanya digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran umum saja. Permasalahan yang didapatkan dari sekolah yaitu pada penggunaan kelas kata. Karena, kelas kata yang diketahui oleh siswi hanya beberapa, diantaranya adalah; kata kerja, kata sifat, kata benda, kata keterangan, kata bilangan dan kata sambung. Lain halnya saat menanyakan kelas kata pada bahasa Inggris dan arab.

Pembelajaran kelas kata untuk dua bahasa tersebut mendapatkan tambahan pengajaran melalui pemberian kosa kata dan ekstrakurikuler kedua bahasa tersebut setiap hari dan pekan. Maka, pembelajaran yang diterapkan terbukti dari cara berkomunikasi siswi setiap hari. Mengenai pembelajaran dan pemakaian kelas kata pada siswi Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak begitu spesifik pembahasannya. Karena, dalam bahan ajar bahasa Indonesia tidak terdapat bab pembahasan mengenai kelas kata. Siswi mendapatkan materi kelas kata hanya pada unsur-unsur atau kaidah kebahasaan saja, dan tidak seluruh kelas kata dibahas dalam satu materi. Karena tidak semua materi terkandung jenis-jenis kelas kata di dalamnya.

Uraian di atas peneliti membahas mengenai kurangnya berkomunikasi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa ibu di ranah pondok pesantren yang berbasis bilingual. Maka dari itu, peneliti menganalisis penggunaan kelas kata pada bahan ajar bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris bertujuan mengetahui materi yang disampaikan guru melalui bahan ajar. Lalu, untuk mengetahui kemampuan penguasaan kelas kata pada

setiap siswi berdasarkan pembelajaran yang guru sampaikan berdasarkan bahan ajar mata tiga bahasa tersebut. Untuk mengetahui penguasaan siswi mengenai kelas kata bahasa Indonesia dengan menganalisis bahan ajara yang digunakannya. Lalu dengan observasi dan mewawancarai guru pengampu mata pelajaran tersebut. Maka, subjek penelitian ini yaitu guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif yang memperoleh data bersumber dari bahan ajar yang digunakan guru dan siswi kelas VIII MTs. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang diawali dengan observasi atau mengamati objek yang akan diteliti, wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris sebagai subjek penelitian untuk meyakinkan permasalahan yang dimaksud oleh peneliti dan dilakukan secara mendalam agar mendapatkan temuan untuk hasil penelitian, dan terakhir dokumentasi berupa sebuah catatan, bahan ajar, dan gambar selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan mengenai penggunaan kelas kata pada bahan ajar bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris kelas VIII MTs Al-Zamil. Penggunaan kelas kata bahasa Indonesia yang ditemukan pada pembelajaran semester genap bab 8 materi teks drama yaitu: 1) verba, 2) adjektiva, 3) pronomina, 4) preposisi, dan 5) konjungsi. Penggunaan kelas kata bahasa Arab yang ditemukan pada buku *Nahwu* jilid satu pembelajaran semester genap yaitu: 1) verba/*fi'il* dan partikel/*harf*. Penggunaan kelas kata bahasa Inggris pada bahan ajar semester genap bab 8 dan 9 yaitu: verba/*verb*.

Peneliti menganalisis penggunaan kelas kata pada bahan ajar bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris bertujuan mengetahui materi yang disampaikan guru melalui bahan ajar. Lalu, untuk mengetahui kemampuan pemakaian atau penggunaan pada setiap siswi berdasarkan bahan ajar mata pelajaran tiga bahasa tersebut.

Penggunaan Kelas Kata Bahasa Indonesia

Hasil penelitian penggunaan kelas kata bahasa Indonesia pada bahan ajar di kelas VIII Mts Al-Zamil terdapat bab 8 materi *drama* yang membahas tentang kelas kata. Terdapat dua teks drama *Lakon Remaja Fogging* penggunaan kelas kata yang harus dianalisis *pertama* kata ganti/pronominal persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya.

(5) *Raban*: “Ya, gak tahu, itu urusan Pak Lurah, Tin. (menyeruput kopi) Saya, kan, cuma pesuruh. Maunya kita memang ingin serba cepat, tapi urusan para pejabat, kan tidak sesederhana itu. (kepada Wahyu) Betul, kan?”

(15) *Wahyu*: “Aku yang ngomong! (sambil mengubah posisi duduknya) Di beberapa kampung sudah banyak yang terkena demam berdarah, Pak.”

Berdasarkan kutipan dialog (5 dan 15) terdapat pronomina persona pertama yang mengacu pada kata ganti diri sendiri yaitu kata ganti *Saya* dan *Aku*. Kata *Saya* merupakan kata ganti dari kepemilikan orang yang biasanya digunakan pada situasi atau konteks yang resmi. Kata *Saya* pada dialog digunakan dalam percakapan antara warga dengan Pak Lurah, kata ganti *Saya* digunakan karena untuk menjaga kesopanan saat berbicara dengan seorang tokoh di daerahnya. Kemudian kata *Aku* yang menunjukkan keakraban dalam percakapan antarsahabat yang menunjukkan keakraban dan rasa bersahabat dengan pendengar atau pembaca.

Berikut ini kata ganti *mereka* pada dialog (8) *Lain, Bi. Desa mereka, kan, pake iuran dari masyarakat. Jadi dananya bukan dari kas desa*, pada dialog tersebut kata *mereka* untuk menunjukkan konsep manusia yang banyak jumlahnya. Kemudian, dialog

(13) *Nah, Pak Hasan, nih, yang mengerti masalahnya. Kamu boleh tanya lebih banyak kepada Beliau*, kata ganti *beliau* diberikan kepada orang tua atau lebih tua dari pembicara/penulis untuk menyatakan rasa hormat. Pada kutipan dialog (15) terdapat kata yang berjenis pronomina persona kata ganti *Pak*. Biasa di gunakan di Indonesia lazimnya untuk menyapa namun, pada kutipan dialog di atas digunakan untuk nomina pengacu persona.

Selanjutnya kutipan dialog di atas terdapat kata *itu* pada kalimat di dialog (5) *itu urusan Pak Lurah* merupakan kata ganti penunjuk umum yang berfungsi sebagai subjek. Pada kalimat ketiga dialog (11) *Kang Raban ini pegawai desa*. Merupakan kata ganti penunjuk sebagai pewatas. Pada kalimat di dialog (10) *Ya, gak tahulah, kalau begitu*. kata *begini* dan *begitu* pada akhir kalimat tersebut merupakan kata ganti penunjuk tempat jauh atau dekat. Dialog

(31) (girang) *Nah, itu! Produser dan apa tadi?*. Merupakan kata ganti penunjuk yang menunjukkan tanggapan. Dan dialog (29) *apa tuh, tadi yang terakhir?*. Kata *apa* tersebut merupakan pronomina penanya yang dipakai petunjuk atau lambang pertanyaan. *Kedua* penggunaan kata depan/preposisi berjenis tunggal. Terdapat preposisi *akan*, *di*, dan *dari*. Kata *akan* terdapat pada dialog

(2) “*Senin besok akan dimusyawarahkan lagi*” mengandung fungsi peran yang menghubungkan bagian depan dengan sebuah peristiwa, lalu kata *di* pada dialog (4, 7, dan 17) “*Tadi di sekolah Atin sudah ada yang dipulangkan karena sakit*” kata *di sekolah* merupakan preposisi yang berfungsi untuk menghubungkan bagian depan dengan sebuah tempat. Kemudian pada dialog (7 dan 17) memiliki kesamaan yaitu penggunaan kata depan yang berfungsi untuk menghubungkan kata depan dengan tempat yaitu *di kampung*, *di warung*, dan *di depan warung*. Setiap kata depan yang akan menghubungkan dengan nama tempat tentulah memiliki jarak sebagai pembeda antara preposisi dengan prefiks. Kemudian, kata *dari* pada dialog (8) “*Jadi dananya bukan dari kas desa*”, kata *dari kas desa* merupakan kata depan yang berfungsi untuk menghubungkan bagian depan dengan kepemilikan, maksud dari kepemilikan yaitu kepunyaan karena *kas* merupakan kepunyaan *desa*.

Selanjutnya kelas kata yang terdapat pada drama kedua yaitu *Lakon Remaja Arlogi* penggunaan kelas kata yang harus dianalisis yaitu, *Pertama* kata kerja/verba dari segi perilaku semantis dan sintaksisnya yaitu, verba transitif, verba ekatransitif, verba taktransitif, dan verba prefiks sufiks.

Verba dari segi perilaku semantisnya memiliki makna terkandung di dalamnya, walaupun tanpa penjelasan dengan kata selanjutnya maka kata tersebut sudah mengandung makna. Pada dialog (16) “*Uh! Pagi-pagi sudah mencuri. Nganggu orang belajar saja!*”. Terdapat kata *mencuri* merupakan kata yang mengandung makna perbuatan dan proses dengan penambahan prefiks *me-* maka arti pada kata tersebut adalah sedang melakukan. Kata kerja perbuatan dan proses.

Verba dari segi perilaku sintaksisnya terdapat verba transitif, seperti pada dialog (1) “*Pak Pikun, langsung menuju ke arah Jidul*” kalimat tersebut menunjukkan kata kerja transitif karena terdapat nomina *Jidul*.

Kalimat di atas merupakan kata kerja yang harus disandingi dengan kata benda manusia atau hal lainnya seperti frasa nominal sebagai objek. Verba ekstransitif terdapat pada dialog

(30) “*Pikun yang tidak benar menaruh arlojinya!*”, kata *arlojinya* merupakan kata benda yang menjadi objek dan dapat dirubah menjadi subjek pada kata pasif. Kemudian verba dwtransitif yang harus diiringi oleh dua nomina seperti pada dialog (10) “*Kamu mengambil hak orang lain lagi, Jidul?*”.

Kata *mengambil* merupakan kata kerja yang diiringi oleh *orang lain lagi* sebagai objek dan *Jidul* sebagai pelengkap pada kalimat tersebut.

Kedua kata sifat/adjektiva *pelupa* pada dialog (26) merupakan adjektiva turunan yang telah diiringi oleh prefiks *pe-* hingga menjadikan kata sifat pada sebuah kalimat. Kata sifat pada dialog (5) *tangan panjang* merupakan kata sifat yang tergolong idiom karena makna dari bentuk gabungan dapat dijabarkan makna setiap unsurnya, kata sifat tersebut bermakna pencuri yaitu seseorang memiliki sifat mencuri. Lalu pada dialog

(20) kata *keras kepala* merupakan adjektiva majemuk menurut kridalaksana karena dilihat dari segi bentuknya memiliki dua makna maka kata sifat tersebut menjadi majemuk. Kemudian jika dilihat dari pengertian Alwi, dkk. Masih termasuk kata sifat yang tergolong idiom karena memiliki makna setiap unsurnya dan dapat diartikan seorang yang bersifat angkuh.

Selanjutnya, pada epilog terdapat kata *sangat malu* merupakan kata sifat menyatakan tingkat kualitas dibandingkan dengan nomina dibelakangnya yang menerangkan berlebih-lebihan. Ketiga kata sambung/konjungsi terdapat konjungsi koordinatif contohnya pada dialog nomor (26) “*Ia jatuh terguling mengejutkan Ibu dan Tritis*”. Pada kalimat *Ibu dan Tritis* menghubungkan kata setara dengan penghubung *dan* yaitu subjek dengan subjek yang berkedudukan sebagai nomina. Sedangkan pada kata *atau* merupakan penanda hubung pemilihan dan dapat ditambahkan partikel *-pun*. Seperti pada dialog (25) “*Kalau bukan si Jidul, apa ibu atau aku yang mengambil arloji itu, ibu?*”. Pada dialog (25) kata *atau* digunakan untuk dugaan pada diri sendiri. Kemudian pada dialog (24) terdapat kata *tetapi* sebagai penanda hubung perlawanan “*Itu karena ia kelaparan. Tetapi, belum tentu sekarang dia mengambil arloji Pak Pikun*” berdasarkan kata *tetapi* pada dialog tersebut merupakan sebuah perlawanan untuk menyatakan pembelaan atas kehilangan arloji milik Pak Pikun.

Penggunaan Kelas Kata Bahasa Arab

Hasil penelitian penggunaan kelas kata bahasa Arab pada bahan ajar, terdapat kata kerja *fi'il* yang dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama* kata kerja yang menjadi fatah „a“ yang didahului oleh empat kata *nashab* yaitu: 1) *ان* *an* „untuk“, 2) *لا* *lan* „tidak akan“, 3) *انذا* *idzan* „kalau begitu“, dan 4) *يك* *kay* „agar/supaya“. Jika kata kerja dalam bahasa Arab didahului oleh empat kata tersebut maka hukumnya menjadi fatah „a. contohnya *ديراً ان اhsanas sabaaha*. Berdasarkan contoh tersebut merupakan kata kerja yang menjadi fatah 'a' karena telah didahului oleh kata *أ* jika diartikan contoh di atas menjadi *saya ingin memperbaiki berenang* atau *saya ingin berenang dengan baik*. Kata *berenang* merupakan kata kerja yang menjadi fatah 'a' dalam pemakaian bahasa Arab. *Kedua* kata kerja yang menjadi sukun pada akhir katanya jika didahului oleh tiga kata *jazm* yaitu: 1) *لم* *lam* „belum pernah“, 2) *لا* *laa* *annahiyah* „tidak“, dan 3) *ان* *in* „apabila“. Contohnya *ونيل رطوج* *ghaamatas sama'a walam tumthir*. kata *لم* yang mendahului

kata kerja dalam bahasa Arab yang akan menjadikannya sukun atau mati. Arti dari contoh kata kerja yang menjadi sukun/mati yaitu „Langit mendung dan belum turun hujan“ berdasarkan pengertian ini, *turun hujan* merupakan kata kerja yang menjadi sukun/mati.

Ketiga kata kerja yang menjadi *marfu* atau damah „u“ pada akhir katanya didahului oleh delapan kata *Akhwatu kaana* yang menunjukkan atau diartikan kejadian yang lampau terkecuali pada kata *سئل* *laisa* tidak menunjukkan masa lampau. Terdapat delapan macam *Akhwatu kaana* yaitu: 1) *ك* *kaana* „dahulu“ 2) *ر اص* *shoro* „jadi“ 3) *سئل* *laisa* „bukan“ 4) *أ* *ashbaha* „menjadi pagi“ 5) *أ* *amsaa* „menjadi sore“ 6) *أ* *adhhaa* „menjadi pagi“ 7) *لظ* *dzola* „tetap“ 8) *تاب* *baata* „bermalam“. Contohnya *ثيبلا* *kaana albaitu nadziifan*. Kalimat tersebut menjelaskan keadaan dan waktu untuk menjelaskan keadaan sebuah kata kerja. Makna dari contoh tersebut menunjukkan *Rumah* sebagai kata kerja yang telah didahului oleh *ك*. Jika ditafsirkan dengan pengertian bahasa Indonesia *rumah* sebagai predikat yang menjelaskan objek yang telah dibersihkan atau sebaliknya menjelaskan sifat rumah itu yang sudah dibersihkan.

Kemudian, terdapat pula *harf jaar*, *jaar* dalam bahasa Indonesia dapat disebut dengan „i“ atau kata depan/preposisi. Pada *harf jaar* ini terdapat tujuh huruf yaitu: 1) *يه* *min* „dari“ 2) *لا* *ila* „ke“ 3) *بع* *an* „dari“ 4) *ل* *laa* „pada“ 5) *ف* *fii* „di dalam“ 6) *ع* *al-laam* „dengan“ 7) *ع* *al-laam* „untuk“. Contohnya *اولا يف لجرلا* *yaghushur rijalu fil maa'i*. Tujuh kata *jaar* diatas dituliskan sebelum kata yang menyandinginya, dalam bahasa Arab biasanya menyandingi kata benda/*ism*, kemudian terjadilah *majrur* atau kasrah „i“ dan tidak ada sebab lain untuk membuat kalimat yang berpreposisi dalam bahasa Arab selain menggunakan huruf-huruf *jaar* tersebut.

Penggunaan Kelas Kata Bahasa Inggris

Terdapat kata kerja yang digunakan pada pembelajaran semester genap di bab 8 mengenai kalimat sederhana yang lampau *simple past tense*. Merupakan bentuk kata dasar yang biasanya ditambahkan dengan (-ed, -en, -d, -t, -n,

atau *-ne*) pada kata kerja yang beraturan *regular* dan tidak beraturan atau tidak konsisten *irregular verb*.

Kata kerja aktif *affirmative* yang beraturan *regular verb* dan tidak beraturan *irregular verb*. Kata kerja yang digunakan pada *simple past tense* merupakan verb kedua V2 yang telah lampau. Contoh katakerja yang aktif dan beraturan *buy* „membeli“ menggunakan V1 *buy*, V2 *bought*, V3 *bought*. Contoh kata kerja beraturan pada kalimat. *I passed the exam* „saya lulus ujian“. Berdasarkan contoh kalimat tersebut merupakan kata kerja aktif dan beraturan, kata kerja yang beraturan adalah yang beraturan V2 dan V3 nya bahkan adapula yang tersusun sama dari V1 sampai V3. Kata kerja yang terdapat pada contoh di atas yaitu *passed* yang memiliki kedudukan V2 untuk waktu yang lampau atau sudah dilakukan.

Kata kerja aktif yang tidak beraturan namun tetap menggunakan waktu yang lampau berkedudukan V2. Contoh kata kerja aktif yang tidak beraturan *drink* „minum“ menggunakan V1 *drink*, V2 *drank*, dan V3 *drunk*. Contoh tersebut merupakan kata kerja yang tidak beraturan terlihat dari V1 sampai V3 terdapat perubahan. Berikut contoh kata kerja tidak beraturan dalam segi kalimat. *I drank milk this morning* „Saya minum susu pagi ini“ Terdapat kata *drank* yang merupakan V2 dari *drink* keterangan *pagi ini* yang menjadikan kata *drink* berubah menjadi V2 *drank* karena terlihat dari segi waktunya sudah lampau dan sudah dilakukan. Mungkin saja dalam contoh ini dituliskan ketika siang sehingga terdapat kata pagi ini.

Kata kerja pasif/*negative* merupakan kebalikan dari kata kerja yang aktif, pada kata kerja pasif ini dapat menggunakan kata *tidak*. Seperti pada contoh kalimat *She didn't/ did not visit her aunt last week* „Dia tidak / tidak mengunjungi bibinya minggu lalu“. Pada contoh tersebut terdapat kata *didn't* yang merupakan singkatan dari *did not* artinya *tidak*. Kata kerja pasif *negative* yang tidak beraturan *irregular verb* merupakan kebalikan dari kata kerja yang aktif, pada kata kerja pasif ini dapat menggunakan kata *tidak*. *I didn't/ did not drink milk this morning* „Saya tidak / tidak minum susu pagi ini“. Kata kerja pasif yang tidak beraturan kembali menggunakan kata kerja atau

menggunakan bentuk dasar V1, seperti pada kata *drink*. Berbeda dengan kata kerja aktif atau pasif dalam Bahasa Indonesia tidak menggunakan kata kerja 1,2, dan 3. Untuk membedakan aktif dan pasif menggunakan afiksasi.

Kata kerja yang terdapat pada kalimat pertanyaan. Jenis kalimat pertanyaan yang menggunakan jawaban Ya/tidak lalu terdapat pula kalimat pertanyaan yang menggunakan 5W dan 1H. Jawaban yang digunakan pada kalimat pertanyaan 5W dan 1H dapat berupa penjelasan atas pertanyaan yang diajukan. *Did you participate in the speech contest? Yes, I did/No, I didn't* „Apakah Anda berpartisipasi dalam kontes pidato? Ya, saya lakukan / Tidak, saya tidak“.

Kalimat pertanyaan tersebut menggunakan kata *Did* sebagai awal untuk sebuah pertanyaan. Lalu, untuk menjawab pertanyaan yang menggunakan kata *did* yaitu dengan *yes, did* atau *no didn't*. kata kerja yang dipakai pada kalimat pertanyaan tersebut dapat digunakan setelah kata *did*, seperti pada kalimat *Did you participate in the speech contest? Yes, I did/No, I didn't*. kata *participate berpartisipasi* merupakan kata kerja yang digunakan dalam kalimat tersebut, dan jawaban yang digunakan juga menggunakan kata kerja *lakukan* dan *melakukannya*. Penggunaan afiksasi yang menjadikan ciri dari jawaban saya, dia, dan mereka.

Kalimat yang memiliki kata kerja yang menggunakan 5W dan 1H untuk sebuah pertanyaan. Seperti pada kalimat *What did you do yesterday?* „Apa yang kamu lakukan kemarin?“. Terdapat kata kerja *lakukan* sebagai sebuah pertanyaan, kemudian pada contoh kalimat pertanyaan 5W dan 1H lainnya terdapat kata kerja *pergi, membeli, dan kunjungi*. Terdapat kata kerja yang digunakan pada pembelajaran semester genap di bab 8 mengenai kalimat *present continuous tense*. Merupakan bentuk kata kerja yang digunakan untuk menyatakan kegiatan yang sedang berlangsung. *Present continuous tense* dibentuk dengan *auxiliary verb "be"* yaitu, *is, am, dan are* untuk menunjukan waktu yang sedang dilakukan atau sekarang. Contoh kata kerja aktif *I am studying now* „Saya sedang belajar sekarang“. Contoh kata kerja pasif *negative I am not studying now* „Saya tidak

belajar sekarang". Contoh kata kerja pada kalimat interogatif *interrogative yes/no* *Are you studying now? Yes. I am/ No, I am not* „Apakah kamu sedang belajar? Iya nih. Saya / Tidak, saya tidak". Contoh kata kerja pada kalimat interogatif *HW-questions* *Who is calling?* „Siapa yang memanggil?".

Berdasarkan contoh diatas merupakan kata kerja aktif, pasif, dan pada kalimat tanya yang sedang dilakukan, terbukti pada kata *studing* 'belajar', *calling* 'memanggil', dan *reading* 'membaca' dan untuk kata kerja pasif ditambahkan dengan kata tidak. Jenis kata kerja yang menjadi contoh dalam kalimat tersebut yang berfungsi sebagai predikat, karena kata kerja yang memiliki fungsi utama sebagai predikat. Kemudian kata kerja *studing* 'belajar' memiliki makna inheren atau memiliki makna didalamnya yaitu perbuatan, kata kerja *belajar* digunakan untuk sebuah pertanyaan dan jawaban sebuah pertanyaan. Tetapi, kata *memanggil* berfungsi sebagai ekatransitif yang membutuhkan objek kemudian dapat di rubah menjadi kata kerja pasif jika dalam bahasa Indonesia. Contoh kalimat tanya *What are they reading now?* „Apa yang mereka baca sekarang?", terdapat kata *baca* merupakan kata kerja asal yang berdiri sendiri tanpa afiks.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat perbandingan antara kelas kata bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Pada perbandingan ini penggunaan bahasa Indonesia lebih banyak dipelajari di kelas oleh guru di kelas berdasarkan teori dari bahan ajar. Kemudian contoh yang didapatkan pada bahan ajar terdapat banyak macam-macamnya. Peneliti akan menggambarkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Tabel Perbandingan Penggunaan Kelas Kata Pada Bahan Ajar

Penggunaan Kelas Kata Pada Bahan Ajar Kelas VIII Mts			
Jenis-jenis kelas kata	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Bahasa Inggris
1. Kata Kerja/Verba	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Kata			

Benda/ Nomina			
Kata ganti/ Pronomina	<input type="checkbox"/>		
Kata bilangan/ Numeralia			
3. Kata Sifat/Adjekti Va	<input type="checkbox"/>		
4. Kata Keterangan/ Adverbial			
5. Kata Tugas			
Katadepan/ Preposisi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Kata sambung/ konjungsi	<input type="checkbox"/>		
Interjeksi			
Artikula			
Partikel penegas			

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat macam-macam jenis kelas kata yang telah diajarkan pada bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris di kelas VIII Mts Al-Ma'tuq pada semester genap. Pada bahan ajar bahasa Indonesia materi kelas kata terdapat kaidah kebahasaan terdapat lima kelas kata bahasa Indonesia beserta jenis-jenis setiap kelas katanya yaitu: Pronomina terdapat pronomina persona, pronomina penunjuk, pronomina penanya, preposisi tunggal, verba dari segi perilaku semantis dan perilaku sintaksis yang meliputi verba transitif, verba eka transitif, verba taktransitif, adjektiva yang meliputi adjektiva turunan, adjektiva yang tergolong idiom, adjektiva majemuk, dan konjungsi koordinatif. Lalu terdapat dua kelas kata pada bahan ajar bahasa Arab yaitu verba/fit'il membahas sebab-sebab dan penjelasan kata kerja dalam kalimat terdapat perubahan pada harkatnya. Seperti, kata kerja dalam kalimat yang berubah harkat akhirnya menjadi fathah „a", sukun/mati dan damah „u".

Kemudian partikel/*harf* membahas kata depan/*harf jaar* dalam bahasa Arab yang memiliki kelompok huruf-huruf yang menjadikan huruf akhirnya berharkat kasrah „i“.

Pada bahan ajar bahasa Inggris terdapat verba/*verb* yang digunakan untuk menyatakan kalimat sederhana yang lampau *simple past tense* Merupakan bentuk kata dasar yang biasanya ditambahkan dengan (-ed, -en, -d, -t, -n, atau -ne) pada kata kerja yang beraturan *regular* dan tidak beraturan atau tidak konsisten *irregular verb*. Kalimat yang sedang dilakukan *Present continuous tense* dibentuk dengan *auxiliary verb* “be” yaitu, *is*, *am*, dan *are* untuk menunjukkan waktu yang sedang dilakukan atau sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarodi, Abu Muhammad. (1992). *Aljunna Addaani Fil Hurufi Ma'aani*. Libanon: Daar alikutub alilmiyyah.
- Alwi, Hasan. Dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal dan Junaiyah. (2008). *Sintaksis*. Jakarta:Grasindo.
- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. Dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayatullah, Moch. Syarif. (2017). *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: Grasindo.
- Verhaar, J. W. M. (2008). *Asas-Asas Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- KMI of Darussalam Gontor Ponorogo. (1422H). *Grammar*. Jawa Timur: Draussalam press.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.